

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan unit analisis adalah para pengguna aplikasi e-wallet di wilayah Jabodetabek khususnya responden yang sudah menggunakan Go Pay pada aplikasi Go Jek. Objek penelitian adalah minat perilaku (*behavioral intention to use*) responden dalam menggunakan Go Pay sebagai variabel dependen. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sebagai variabel independen yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap *attitude toward* sebagai variabel perantara yang akan mempengaruhi variabel dependen. *Rewards* digunakan sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh terhadap variabel perantara dan variabel dependen dan *social influence* digunakan sebagai variabel independen yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Selanjut data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang akan diisi oleh pengunduh aplikasi gojek yang sudah menggunakan Go Pay di wilayah Jabodetabek

Penelitian ini termasuk dalam penelitian cross – sectional, yang berarti penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang sama (Prasetyo, B. and Jannah, 2005). Waktu dalam penelitian ini dijadwalkan pada bulan Juni 2020 – Juli 2020.

3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam menentukan jumlah responden diperlukan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah jumlah orang yang sudah mengunduh aplikasi gojek dan menggunakan sistem pembayaran Go Pay di wilayah Jababodetak.

Tehnik sampling merupakan tehnik pengambilan sample yang secara umum terbagi dua yaitu probability sampling dan non probability non sampling (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik sampling *non probability* yang didalamnya dilakukan dengan tehnik *convenience sampling*.

Pada Sekaran (Sekaran, 2006) *convenience sampling* didefinisikan sebagai kumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah di peroleh dan mampu menyediakan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk itu, siapa saja yang bisa memberikan informasi baik secara sengaja maupun tidak sengaja (kebetulan) bertemu peneliti dan dapat memberikan informasi – informasi yang cocok sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini jumlah responden yang berpartisipasi diharapkan sebanyak 300 responden. Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada penelitian Hair et al. (2010) yang menyatakan bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, dengan asumsi $n \times 5$ *observed variable* (indikator) sampai dengan $n \times 10$ *observed variable* (indikator). Dalam penelitian ini terdapat 27 indikator yang digunakan untuk mengukur 6 variabel, sehingga **minimal sampel yang akan digunakan adalah $27 \times 10 = 270$ responden.**

3.3. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah *explanative research*.

Explantive research merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, M. and Effendi, 2006). Pengumpulan data survei dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner dengan membuat daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden melalui media internet dalam bentuk google form.

Penelitian ini menggunakan data primer, di mana sumber data dalam penelitian ini di peroleh secara langsung dari sumber aslinya. Karena itu penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk memperoleh data secara langsung. Menurut Sekaran (Sekaran, 2006), kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kuisisioner merupakan pengumpulan data efisien ketika peneliti mengetahui apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel yang diinginkan.

Untuk mengukur pendapat responden pada penelitian ini digunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012) skala *Likert* di pakai dalam mengukur sikap, pendapat maupun persepsi atau niat seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Pada skala *Likert* variabel yang di ukur dijelaskan sebagai indikator variabel. Dimana variabel tersebut digunakan sebagai parameter untuk menyusun item – item pertanyaan maupun pernyataan. Indeks skala *Likert* dapat di lihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.1 Bobot Nilai Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat responden (*behavioral intention to use*) untuk menggunakan *e – wallet* gopay.

2. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) menjadi hubungan tidak langsung yang tidak dapat diamati maupun diukur. Variabel intervening ini dikatakan sebagai variabel antara/penyela, variabel independen dengan

variabel dependen dimana variabel dependen secara tidak langsung mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel Intervening adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards*) dalam menggunakan *e – wallet* Go Pay

3. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah *perceived usefulness* (X1), *perceived ease of use* (X2), rewards (X3) dan *social influence* (X4)

Dalam menentukan indikator – indikator penelitian maka variabel penelitian perlu dioperasionalkan dengan acuan terhadap penelitian sebelumnya. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Behavioral Intention (Y)	<i>Behavioral Intention</i> adalah ukuran niat seseorang untuk melakukan berperilaku tertentu (Amoroso, D. L., 2009)	1. Plan to use the internet in the future	1. Saya berencana menggunakan aplikasi Go Pay di masa mendatang	(Amoroso, D. L., 2009)
		2. Use the internet whenever there is a feature to help	2. Saya Akan menggunakan aplikasi Go Pay jika ada fitur yang membantu.	
		3. Will continue using the web in the future	3. Saya akan terus menggunakan aplikasi Go Pay di masa mendatang	

Attitude Toward (Z)	<i>attitude towards behavior</i> didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dalam suatu kebiasaan. (Venkatesh, V., Morris, M. G., B.Davis, G., & Davis, 2003) dalam (Fathi, 2014)	1. Bertransaksi menggunakan Doku Wallet adalah ide yang baik	1. Bertransaksi menggunakan Go Pay merupakan ide yang baik	(Fathi, 2014)
		2. It is fun to use mobile lean	2. Menggunakan aplikasi Go Pay menyenangkan	(Chen, B., S. Sivo, R. Seilhammer, 2013)
		3. My experience with mobile learn is good	3. Pengalaman saya dalam menggunakan Go Pay baik	
		4. Pengembang-an aplikasi memberikan kesempatan dalam menggunakan aplikasi sehari hari	4. Pengembangan aplikasi Go Pay membuat saya ingin menggunakan setiap hari	(Maria, 2019)
Perceived usefulness (X1)	<i>Perceived Usefulness</i> yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. (Davis, 1989)	1. Menggunakan Doku Wallet dapat mempercepat proses transaksi saya	1. Menggunakan Go Pay mempercepat proses transaksi saya	(Fathi, 2014) (F. Davis, 1989)
		2. Transaksi menggunakan Doku Wallet sangat efektif	2. Transaksi menggunakan Go Pay sangat efektif	
		3. Menggunakan Doku Wallet membuat saya lebih mudah melakukan transaksi	3. Menggunakan Go Pay membuat saya lebih mudah melakukan transaksi	

		4. Menggunakan Doku Wallet dapat menghemat waktu saya	4. Menggunakan Go Pay dapat menghemat waktu saya	
		5. Doku Wallet sangat berguna ketika saya melakukan transaksi	5. Go Pay sangat berguna ketika saya melakukan transaksi	
Perceived ease of use (X2)	<i>perceived ease of use</i> didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras (F. Davis, 1989)	1. Doku Wallet sangat mudah digunakan	1. Go Pay sangat mudah digunakan	(Fathi, 2014) (F. Davis, 1989)
		2. Berinteraksi menggunakan Doku Wallet sangat jelas dan mudah dimengerti	2. Interaksi menggunakan Go Pay jelas dan mudah	
		3. Doku Wallet cocok digunakan untuk bertransaksi	3. Go Pay cocok digunakan untuk bermacam macam transaksi	
		4. I think it is easy for me to learn how to use mobile wallet.	4. Saya berpikir sangat mudah mempelajari aplikasi Go Pay	(Aydin, 2016)
		5. It is easy to perform the steps required to use mobile wallet.	5. Sangat mudah untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menggunakan Go Pay.	
Rewards (X2)	Rewards yaitu bentuk manfaat nyata (insentif moneter, kupon, hadiah sampel gratis, undian dll),	1. I am satisfied to get smartphone advertisements that offer rewards.	1. Saya merasa puas dengan program <i>rewards</i> yang di tawarkan oleh Go Pay	(Kim, Y. J., & Han, 2014)

	yang dapat memotivasi, konsumen. (Aydin, 2016)	2.I take action to get smartphone advertisements that offer rewards.	2. Saya memakai <i>rewards</i> yang ditawarkan oleh Go Pay	
		3.I respond to smartphone advertising to obtain incentives.	3. Saya merespon setiap penawaran <i>rewards</i> dari Go Pay	
		4. wouldn't (have) download(ed) mobile wallet if no promotions were offered	4. Saya mendownload Go Pay karena banyak promosi yang di tawarkan	(Aydin, 2016)
		5. I would like to use/continue to use mobile wallet as long as promotions are offered	5. Saya akan menggunakan Go Pay selama Go Pay masih memberikan <i>rewards</i>	
<i>Social Influence</i> (X3)	<i>Social influence</i> Keyakinan orang-orang yang penting bagi individu termasuk keluarga, teman, dan kelompok referensi memiliki efek pada niat individu untuk berperilaku dengan cara tertentu (Aydin, 2016)	1.Saya menampung persepsi (pendapat) orang lain tentang perlu/tidaknya menggunakan teknologi belanja online	1.Saya mempertimbangkan pendapat orang lain tentang perlu tidaknya menggunakan Go Pay	(Risdoani Omegawati S, 2015)
		2.Saya perlu mengetahui refrensi orang lain yang berpengalaman belanja online	2. Saya perlu mengetahui referensi orang yang sudah menggunakan Go Pay	

		3. Saya merasa citra diri dan status sosial meningkat setelah dapat mengoperasikan teknologi belanja online	3. Saya merasa status sosial meningkat (<i>up to date</i>) setelah dapat menggunakan Go Pay	
		4. People who are important to me think I should use mobile wallet.	4. Orang terdekat saya menyarankan untuk menggunakan Go Pay	(Aydin, 2016)
		5. People who I appreciate would encourage me to use mobile wallet.	5. Orang yang saya hargai menyarankan saya menggunakan Go Pay	

3.5. Uji Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *logical validity* yang akan diuji melalui SPSS versi 25. Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson Corellation* dengan bantuan

software SPSS. Rumus yang digunakan manual adalah dengan korelasi product moment :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r hitung = Koefisien korelasi
 X = Skor variabel (jawaban responden)
 Y = Skor total variabel (jawaban responden)
 N = Jumlah responden

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan derajat bebas ($n - 2$). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid (Sanusi, 2013).

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, indikator reflektif juga akan diuji reliabilitasnya, dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 25*. Semakin nilai alpanya

mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Tingkat signifikan yang dipakai adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefisien* di atas 0.6 (Imam Ghozali, 2005).

Perhitungan Alpha Cronbach menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (Cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan/ Pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

3.6. Structural Equation Modelling (SEM- PLS)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan Structural Equation Model (SEM) berbasis *Partial Least Square* dengan menggunakan software smart PLS

3.3.3. Pemilihan metode SEM-PLS dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan model pengembangan dimana terdapat enam variabel laten yang dibentuk dengan indikator reflektif dan terdapat efek mediasi.

Ghozali dan Latan (2015) menyatakan metode analisis menggunakan PLS – SEM setidaknya harus melewati lima proses tahapan, masing – masing tahapan akan mempengaruhi tahapan selanjutnya. Tahapan tersebut adalah (1) konseptualisasi

model, (2) menentukan metode analisis algorithm, (3) menentukan metode resampling, (4) menggambar diagram jalur dan (5) evaluasi model. Tahapan – tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahapan ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Menurut Churchill Jr (1979), Terdapat delapan tahap prosedur yang harus dilakukan pada pengembangan dan pengukuran konstruk tersebut yaitu 1. Spesifikasi domain konstruk, (2) menentukan item yang merepresentasikan konstruk, (3) pengumpulan data untuk dilakukan uji pretest, (4) purifikasi konstruk, (5) pengumpulan data baru (6) uji reliabilitas, (7) uji validitas (8) menentukan skor pengukuran konstruk.

2. Menentukan Metode Analisis Algorithm

Tahapan selanjutnya setelah konseptualisasi model adalah menentukan metode analisis algoritim yang akan digunakan untuk estimasi model penelitian. Pada PLS – SEM yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program Smart PLS 3.3.2 dimana terdapat dua pengaturan algorithm yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu *inner model* dan *outer model* (Ghozali & Latan, 2015).

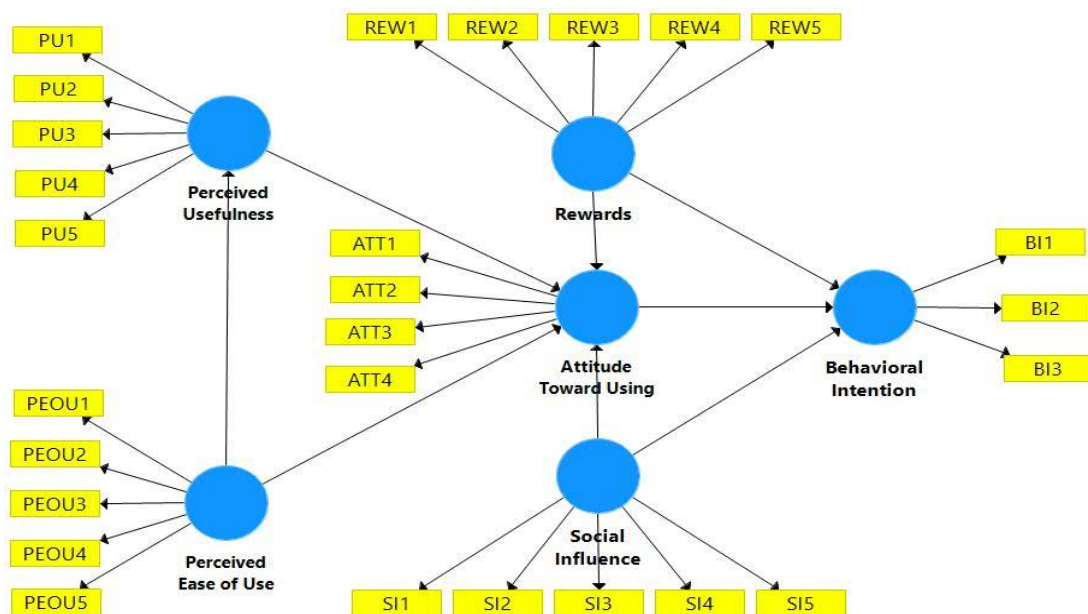
3. Menentukan Metode Resampling

Tahapan ketiga dalam metode PLS – SEM adalah menentukan metode *resampling* atau penyempelan kembali. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan proses *resampling* yaitu bootstrapping (Ghozali & Latan, 2015). *Bootstrapping* adalah metode menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan

resampling. Metode ini sering digunakan dalam model persamaan struktural (Ghozali & Latan, 2015).

4. Menggambar diagram jalur

Tahapan selanjutnya setelah penyempelan kembali (resampling) adalah menggambar diagram jalur. Dalam penelitian ini, diagram alur model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

5. Evaluasi model

Tahap selanjutnya setelah menggambar diagram alur penelitian, maka model sudah siap untuk diestimasi dan di evaluasi hasilnya secara menyeluruh. Pengujian dengan menggunakan metode PLS menurut Ghozali dan Latan (2015) terdiri dari dua model pengujian yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi struktural model (*inner model*), yang masing masing akan dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

3.6.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Pada SEM – PLS evaluasi model pengukuran dilakukan dengan dua pengujian yaitu yang pertama uji validitas dan uji reliabilitas. Skala validasi diproses dalam dua tahap, yaitu analisis *convergent validity* dan *analisis discriminant validity*. (Azwar, 2012). Sedangkan uji reabilitas dilakukan melalui *construct reliability* dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reability*.

a. Convergent Validity

Nilai *convergent validity* menurut Ghazali (2006) merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten beserta indikator – indikatornya dimana hal ini untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat mudah di pahami oleh para responden yang terlibat. Indikator suatu konstruk dapat dikatakan sebagai *Convergent Validity* jika koefisien variabel indikator tersebut lebih besar dua kali dari nilai *standard error* nya. Menurut Fornell (1981) *Convergent Validity* di uji dengan dua kriteria, yaitu :

1. Semua item loading factor $> 0,70$
2. Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya. Pada model pengukuran dengan refleksi indikator, *Discriminant Validity* di nilai berdasarkan nilai *cross loading* masing – masing indikator. Nilai *discriminant validity* yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut berbeda dengan konstruk lainnya atau unik dan bisa menangkap fenomena yang di ukur.

c. Construct Reliability

Construct reability atau uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel. Pada penelitian ini uji reabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari kuesioner yang di pakai. Pengukuran reabilitas konstruk dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reability*. Konstruk dapat dikatakan reliable atau baik jika memiliki nilai nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reability* $\geq 0,70$. *Composite Reability* sendiri dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{[\sum_{i-1}^n \lambda i]^2}{[\sum_{i-1}^n \lambda i]^2 + [\sum_{i-1}^n \delta i]}$$

Keterangan:

CR = Composite Reability

λ = Standardized Factor Loading

i = Indikator

n = Jumlah indikator yang digunakan

3.6.2. Model Struktural (Inner Model)

Tahapan selanjutnya setelah uji validitas dan reabilitas sudah terpenuhi maka dilakukan evaluasi model struktural. Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk (Imam. Ghozali, 2006). Pada model struktural akan di dapat estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian terhadap model struktural ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai R^2 (uji R –Square). Semakin besar nilai R^2 menunjukkan semakin besar

pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. *R – square* atau koefisien determasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. *R – square* pada PLS digunakan untuk menilai model pada setiap variabel laten. Interpretasi dari *R – square* ini sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R – square* digunakan untuk menilai apakah pengaruh terdapat pengaruh yang substantive dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen (Imam. Ghozali, 2006).

Pengujian selanjutnya terhadap model strukturan adalah dengan dilakukan perhitungan *Q – square*. *Q – square* digunakan untuk melihat pengaruh model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel laten endogenous. Jika di dapat nilai *Q – square* lebih besar dari nol menunjukkan bukti bahwa model memiliki *predictive relevance* tapi jika di dapat nilai *Q – square* kurang dari nol maka membuktikan bahwa model tidak memiliki *predictive relevance*.

Perhitungan *Q-square* dilakukan dengan rumus:

$$Q\text{-Square} = 1 - [(1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_n)]$$

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path analysis*). Nilai estimasi koefisien jalur antar nilai konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Prosedur signifikan diperoleh dengan *Bootstrapping*. Ukuran signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *t-statistic*. Jika *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima.

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan mencapai 95% dengan nilai toleransi sebesar 5%. Hasil kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada nilai – p. jika nilai –p lebih besar dari nilai toleransi kesalahan 5% maka hasil analisis menyatakan untuk menerima hipotesis null atau menolak hipotesis alternatif sehingga hasil tidak signifikan.

Secara garis besar, kriteria penilaian *SEM Partial Least Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran	
<i>Convergent Validity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai <i>Loading factor</i> harus diatas 0,50 • Nilai AVE harus diatas 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	Melihat nilai <i>cross loading</i> . Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur sebanding dengan indikator untuk laten variabel lainnya
<i>Construct Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai <i>Composite Reliability</i> diatas 0,70 • Nilai <i>Cronbach Alfa</i> diatas 0.07
Evaluasi Model Struktural	
<i>R-square</i>	Hasil <i>R-square</i> sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model tructural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, “lemah”
<i>Q-Square</i>	Nilai <i>Q-square</i> diatas nol memberikan bukti bahwa model memberikan <i>predective relevance (Q-square)</i> dibawah

	nol mengindikasikan model kurang memiliki <i>prediktif relevance</i> .
<i>Estimasi koefisien jalur (Uji hipotesis)</i>	Nilai estimasi untuk koefisien jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan <i>prosedur bootstrapping</i> <i>P values < 0,05 signifikan</i>

Sumber: (Hair, Joseph E, 2014)